

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA

Nuryani<sup>1</sup>, Dedeh<sup>2</sup>, Utty Suwirta<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email: [nuryaniyani1698@gmail.com](mailto:nuryaniyani1698@gmail.com)<sup>1</sup>, [dedeh.akt152@gmail.com](mailto:dedeh.akt152@gmail.com)<sup>2</sup>, [uttysuwirta09@gmail.com](mailto:uttysuwirta09@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine: (1) the differences in learning outcomes of students who use the think pair share (TPS) cooperative learning model in the initial test (Pretest) and final test (posttest) (2) the differences in learning outcomes of students using conventional models in the initial test (pretest) and final test (posttest) (3) the differences in learning outcomes of students using conventional methods in the final test (posttest). The methods used in this research is the experimental method. Data collection techniques were carried out by pretest and posttest. Technical analysis of data through research instruments test and statistical test prerequisites and hypothesis testing is the test. The result of the research indicate that : (1) there are differences in the learning outcomes of students who use the think pair share (TPS) cooperative learning model in the initial test (pretest) of 27 and final test (posttest) of 88,67 and the N-Gain Value 0,85 with the high category (2) there is difference in the learning outcomes of students who use the conventional model in the pre-test (pretest) of 29,33 and the posttest (posttest) of 77,33 and the N-Gain result of 0,75 including the high category (3) there are differences in the learning outcomes of students who use the think pair share (TPS) cooperative learning model with the learning outcomes of students using conventional methods in the final test (posttest) of the experimental class 88,67 and the control class of 77,33 (results t test obtained t count > t table namely 3,70 > 1,687) with a significance level of 0,05 with dk 38 ha : accepted. Thus there is an increase in the learning outcomes of students who use the think pair share (TPS) cooperative learning model higher in comparison to students who use conventional learning models.*

**Keywords:** *Cooperattive Learning Model Type Think Pair Share, Learning Outcomes*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*); (2) perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*); (3) perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada test akhir (*posttest*). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan dilakukan dengan *pretest* dan *posttest*. Teknis analisis data melalui uji instrumen penelitian dan prasyarat uji statistika dan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* test awal (*pretest*) sebesar 27 dan test akhir (*posttest*) sebesar 88,67 dan nilai N-Gain sebesar 0,85 dengan kategori tinggi; (2) terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada test awal (*pretest*) sebesar 29,33 dan test akhir (*posttest*) 77,33 dan nilai N-Gain sebesar 0,68 dengan kategori sedang; (3) terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada test akhir (*posttest*) kelas eksperimen sebesar 88,67 dan kelas kontrol sebesar 77,33 (hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,70 > 1,687$  dengan taraf signifikansi 0,05 dengan dk 38 Ha: diterima. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Hasil Belajar.

*Cara sitasi:* Nuryani., Dedeh., & Suwirta, U. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (tps) Pada mata pelajaran ekonomi di sma. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (2), 340-347.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antar guru dan siswa baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Warsita (2008:85) dalam Rusman (2017: 84) : “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik “. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan ajar sebagai akibat perlakuan guru.

Pembelajaran yang disampaikan saat ini lebih banyak terfokus pada guru dan masih menggunakan metode ceramah yang membuat proses pembelajaran kurang efektif. Maka dari itu diperlukannya model pembelajaran yang akan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Karena berhasil tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana penyampaian materi oleh guru serta respon peserta didik yang menjadi target pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Apalagi untuk saat ini kurikulum 2013 menuntut untuk siswa lebih mendominasi dalam pembelajaran sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dan penengah.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan patokan yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik,2008:155) Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Suprijono (2015:5-6) menyatakan bahwa: “Hasil belajar adalah Pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa : (1) Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani(5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar akan diperoleh karena adanya interaksi antar guru dan murid baik secara langsung maupun secara tidak langsung seperti dengan menggunakan media dan model pembelajaran. Maka dari itu untuk mencapai hasil belajar diperlukan penggunaan model pembelajar yang tepat sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka kriteria peni laian sebagai data awal, dibawah ini merupakan tabel tentang rata-rata nilai ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA YRM Cihawar tahun ajaran 2020/2021.

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian siswa Kelas XI IPS SMA YRM Cihawar Pada Mata Pelajaran Ekonomi**

No	Kelas	Nilai			Kriteria Ketuntasan			
		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Tuntas	Presentase	Tidak Tuntas	Presentase
1	XI IPS 1	90	60	70	12	60%	8	40%
2	XI IPS 2	95	55	70	14	70%	6	30%

Sumber: Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Ciamis

Berdasarkan nilai rata-rata penilaian tengah smester di atas terbukti bahwa nilai yang dicapai oleh masing-masing kelas XI IPS dapat disimpulkan bahwa belum optimal. Penulis berasumsi bahwa diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan peserta didik, salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan hasil belajar, karena apabila model pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka hasil belajar yang diperoleh pun tidak akan sesuai dengan yang diharapkan, sebaliknya apabila model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan mempermudah dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu untuk mencapai hasil belajar yang efektif model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menjadi salah satu alternatifnya.

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share* (TPS). Pertama kali dikembangkan oleh Fang Lyman dan Koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi (At-Taabany, 2014:108). Model TPS berarti memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas (Huda, 2015:32)

Menurut Trianto (2012:81) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini merupakan salah satu model pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *Thinking* (Berpikir), *Pairing* (Berpasangan) dan *Sharing* (Berbagi) yang digunakan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Lie (2002:57) Teknik *Think Pair Share* (TPS) memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YRM Cihawar" (Studi Eksperimen Pada Kelas XI IPS Dengan KD 3.6 Menganalisis APBN dan PBD dalam Pembangunan Ekonomi).

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai maksud dan tujuan dan manfaat yang ingin di capai oleh penulis, tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA YRM Cihawar pada test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*); 2) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA YRM Cihawar pada test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*); dan 3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA YRM Cihawar pada test akhir (*posttest*).

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan kegunaan Praktis dalam penelitian ini adalah: 1) bagi penulis, Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang pendidikan dan mengetahui pentingnya dalam menggunakan model dan metode yang tepat dalam pembelajaran bagi peserta didik serta memberikan pengalaman secara teknis untuk menerapkan teori yang selama diajarkan dibangku kuliah dengan membandingkannya secara praktek di lapangan; 2) bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan, bahan pertimbangan dan gambaran bagaimana semestinya kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dapat menjadi acuan bagi guru untuk menggunakan berbagai metode, model, teknik dan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik; 3) bagi guru, Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi, variasi, dan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh; 4) bagi guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan minat belajar dalam upaya peningkatan hasil belajar; dan 5) bagi pihak lain, Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa bahan kajian yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti maupun sebagai praktisi selanjutnya sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan untuk penelitian-penelitian yang akan datang serta dapat memberikan ilmu, pengetahuan dan wawasan bagi semua yang membaca karya ini.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode eksperimen dengan bentuk design eksperimen yaitu *Quasi Eksperimental*. Berikut desain eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Desain Penelitian**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	(O <sub>1</sub> )	X	(O <sub>2</sub> )
Kontrol	(O <sub>3</sub> )		(O <sub>4</sub> )

(Sugiyono, 2016:116)

Adapun yang berfungsi sebagai variabel independen pada penulisan ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Sedangkan yang berfungsi sebagai variabel dependen pada penulisan ini adalah hasil belajar peserta didik.

Dalam penulisan ini yang akan menjadi populasinya adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS di SMA YRM Cihawar.

**Tabel 3. Populasi**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	20 Orang
2	XI IPS 2	20 Orang
	Jumlah	40 Orang

Desain penelitian menggunakan desain kelompok kontrol non ekuivalen, maka penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik "*sampling jenuh*", yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:6). Berdasarkan data dari populasi diatas, maka kedua kelas tersebut akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas XI IPS 1 di beri model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 2 diberi pembelajaran langsung atau konvensional sebagai kelas kontrol. Kedua kelas dipilih didasarkan pada informasi awal yang diperoleh dari guru bidang studi ekonomi dan rata-rata hasil penelitian akhir semester yaitu siswa pada kedua kelas yang dijadikan sampel yang memiliki karakteristik dan kemampuan akademik yang relatif sama.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Uji Instrumen Penelitian
  - a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) mengatakan bahwa: "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument". Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas empiris dimana validitas ini menggunakan uji statistic, yaitu analisis korelasi. Untuk menguji validitas empiris dapat digunakan jenis statistic korelasi *product moment*.

Rumus dari korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Lestari & Yudhanegara(2017:139)

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y  
n : jumlah peserta didik  
 $\sum X$  : jumlah skor item soal  
 $\sum Y$  : jumlah skor total  
 $\sum XY$  : jumlah hasil perkalian antara x dan y setelah di hitung  
 $X^2$  : kuadrat dari X  
 $Y^2$  : kuadrat dari Y

Berdasarkan hasil uji validitas soal dapat diketahui analisis validitas terhadap instrumen soal pilihan ganda di nyatakan butir soal valid karena termasuk kedalam interpretasi tinggi, sedang dan rendah sedangkan yang dinyatakan tidak valid memiliki interpretasi sangat rendah.

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Yudhanegara (2017:206) "Reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan kepada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan)".

Dalam mencari reabilitas maka penulis akan menggunakan rumus *Kuder dan Richardson ke-20 (KR-20)*, yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Arikunto, 2012:115)

- $r_{11}$  : reliabilitas tes secara keseluruhan  
p : proporsi subjek menjawab yang benar  
q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q=1-p$ )  
 $\sum pq$  : jumlah hasil perkalian antara p dan q  
n : banyaknya item  
 $St^2$  : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

#### c. Indeks Kesukaran Soal

Menurut Sudjana (2017:135) menyebutkan bahwa: "Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya". Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulary index*). Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus *proportion correct (P)*:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2012:223)

Keterangan :

P : indeks kesukara

B : banyak nya peserta didik yang menjawab betul

JS : jumlah siswa peserta tes

Berdasarkan hasil indek kesukaran soaldapat diperoleh data bahwa dari 15 soal yang diujikan terdapat berbagai kriteria 4 soal termasuk kategori mudah, dan 14 soal termasuk kategori sedang.

d. Daya Beda

Menurut Sudjana (2017:141) mengatakan bahwa: "Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya". Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks tertentu. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks Diskriminasi (D).

Menurut Arikunto (2012:228) mengungkapkan bahwa rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Arikunto (2014:228)

Keterangan

D : jumlah peserta tes

J<sub>A</sub> : banyaknya peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> : banyaknya peserta kelompok bawah

B<sub>A</sub> : banyaknya kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B<sub>B</sub> : banyaknya kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Berdasarkan hasil Uji daya beda dapat diketahui bahwa terdapat 7 soal memiliki daya pembeda butir tes baik, dan terdapat 7 soal memiliki daya pembeda butir tes cukup , sedangkan untuk 1 soal lainnya memiliki daya pembeda butir tes jelek.

2. Uji Prasyarat Statistik, terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas.
3. Uji analisis data menggunakan uji *t*-tes dan *N-Gain*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) Dan Pengukuran Akhir (*Posttest*) Di Kelas Eksperimen

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada pengukuran awal (*pretest*) sebesar 27 dan pada pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata 88,67 sehingga diperoleh selisih sebesar 61,67 atau jika di persentasikan sebesar 43,78%.

Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 23,020 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,687 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 38 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $23,020 > 1,687$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih mengaktifkan suasana belajar di dalam kelas, peserta didik lebih

berperan aktif dalam proses pembelajaran karena diberi kesempatan untuk berfikir lebih maju, mengungkapkan pendapat, berdiskusi bersama kelompoknya.

### **Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) Dan Pengukuran Akhir (*Posttest*) Di Kelas Kontrol**

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada pengukuran awal (*pretest*) sebesar 29,33 dan pada pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 77,33 sehingga diperoleh selisih sebesar 48 atau jika di persentasikan sebesar 61,10%.

Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15,117 hasil tersebut kemudian di bandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,687 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 38 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $15,117 > 1,687$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*).

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dapat juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun peningkatannya tidak sebanyak yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dalam metode pembelajaran konvensional peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran masih terpaku pada guru dan peserta didik berperan pasif pada saat proses pembelajaran.

### **Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dengan Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pengukuran Akhir (*Posttest*)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis telah di ketahui bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang diterapkan di kelas eksperimen lebih tinggi dan menghasilkan nilai akhir yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang di terapkan di kelas kontrol. Hal ini di buktikan dengan nilai rata-rata pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen sebesar 88,67 sedangkan di kelas kontrol sebesar 77,33. Sehingga diperoleh selisih sebesar 11,34 atau jika di prosentasikan sebesar 12,79%.

Dari perhitungan diperoleh nilai 3,70 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,687 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 38 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,70 > 1,687$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

Berdasarkan hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Walau demikian, kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun pengaruhnya tidak terlalu besar. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) peserta didik lebih berperan aktif di dalam pembelajaran, sedangkan dalam model pembelajaran peserta didik lebih berperan pasif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis sajikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan siswa yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*).

### REKOMENDASI

1. Dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebaiknya menjadi alternatif yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran dengan syarat harus memperhatikan beberapa faktor, seperti situasi kelas, media pembelajaran yang ada di kelas, kesiapan peserta didik, jam pelajaran, dan materi yang akan diajarkan.
2. Apabila dalam pembelajaran pendidik menerapkan metode konvensional pendidik sebaiknya menampilkan video motivasi setelah pembelajaran, menyelipkan sedikit permainan agar peserta tidak merasa jenuh dan bosan.
3. Bagi yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) hendaknya memperhatikan dan memilih materi agar cocok diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Para Dosen dan Staf Administrasi di Lingkungan Program Studi Pendidikan Akuntansi.
2. Kepala Sekolah SMA YRM Cihawar yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
3. Ibu Ai Nurfitri, S.Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi SMA YRM Cihawar yang telah membantu selama penelitian.
4. Bapak, Ibu dan Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dorongan materi ataupun moral dan segala pengorbanan, jerih payah, cinta dan kasih sayangnya dalam membesarkan dan mendidik serta do'a tulus sehingga penulis dapat belajar sampai di Perguruan Tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djarmah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Mulyono, N. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: RizQi Press.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, N. H. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Yudhanegara, L. d. (2017). *penelitian pendidikan matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Savitri, Radia dan Sri Wahyuni. 2013. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Of Economic And Economic Education*. Volume 2; 22-27. (Online). Tersedia : <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/economica/article/view/213>
- Rosdi, Imra. 2020. Meningkatkan Minat dan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif TPS (*Think Pair Share*). *Indonesian Jurnal Of Economic And Economic Education (IJSEE)*. Volume 2 (Online). Tersedia : <https://journal.lainbengkulu.ac.id/index.php/ijsee/article/view/341>.